

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejak dulu sampai saat ini perhatian terhadap kehidupan anak selalu diutamakan, minimal dari sudut perkembangannya. Perhatian terhadap anak dilakukan agar bisa memengaruhi kehidupan anak ke arah yang diinginkan atau yang diharapkan. Orang tua senantiasa berharap anak yang dilahirkan tidak hanya sebagai penerus tetapi juga amanat dari Allah SWT, yang kelak menjadi anak yang cerdas, sholeh dan berbudi luhur, serta berguna bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat dan Negara.

Anak harus tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang baik sehingga bisa mengurus dirinya sendiri dan tidak menimbulkan masalah bagi orang lain, keluarga dan masyarakat.

Menurut Prayitno, sumber-sumber permasalahan pada diri anak banyak terletak di luar sekolah. Hal ini disebabkan anak lebih lama berada di rumah dari pada di sekolah. Karena anak lebih lama berada di rumah, maka orang tua lah yang bertugas mendidik dan mengasuh anak.<sup>1</sup>

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang ditemui anak. Pertemuan dengan ibu, ayah, dan lingkungan dalam orang tua itu sendiri menjadi subjek sosial yang nantinya akan membentuk

---

<sup>1</sup> Kartini Kartono. *Peran Orang Tua dalam Memandu Anak*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), 35.

dasar anak dengan orang lain. Banyak yang dipelajari anak dalam keluarga, terutama hubungannya dengan orang tua, banyak tidaknya kasih sayang yang anak dapat akan berpengaruh terhadap akhlaknya. Misalnya ketika anak merasa disayangi, anak belajar juga untuk berbagi kasih sayang dengan temannya. Dan sebaliknya jika pengasuhan yang anak terima selalu menyalahkan anak, anak akan belajar mengembangkan perilaku yang sama ketika bergaul dengan teman-temannya.

Darmo Susanto mengungkapkan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, lingkungan keluarga dapat mempengaruhi semua aspek perkembangan anak. Karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrati.<sup>2</sup>

Banyak sekali faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan akhlak anak, salah satunya yaitu dari pola asuh orang tua. Pada dasarnya pola asuh yang dimiliki oleh setiap orang tua berbeda-beda, perbedaan pola asuh ini yang membuat setiap anak memiliki akhlak yang berbeda-beda pula.

Pembentukan akhlak harus mulai ditumbuhkembangkan ke dalam diri anak usia dini. Hal ini penting dalam menentukan masa depan anak nantinya. Maka dari itu sangat penting untuk disikapi

---

<sup>2</sup> Darmo Susanto et. Al., *Dasar-Dasar Pendidikan Islam* (Semarang : IKIP Semarang Press, 1994), 312.

bersama-sama oleh orang tua dengan memberikan contoh perilaku yang baik dan membiasakan dengan kegiatan sehari-hari yang baik pula.

Imam Ghazali mengatakan bahwa anak itu merupakan amanat bagi kedua orang tuanya, hatinya akan suci dan bersih jika terus menerus diajarkan kebaikan, dan anak akan tumbuh dengan kebiasaan yang baik.<sup>3</sup>

Kebanyakan orang tua menyepelekan akan pentingnya pendidikan akhlak bagi anak yang disebabkan karena sibuknya bekerja atau berkarir sehingga tidak jarang orang tua yang mempercayakan sepenuhnya kepada lembaga pendidikan untuk mendidik anaknya atau kepada pembantu rumah tangga. Dan yang lebih mengerikan mereka merasa bahwa materi yang melimpah sudah sangat cukup untuk kehidupan buah hatinya. Akibatnya, orang tua lebih mementingkan karirnya daripada terjun langsung untuk mendidik anaknya. Apapun alasannya, pola asuh orang tua dalam membentuk akhlak merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan anak karena sebenarnya nasihat, teladan dan kasih sayang orang tua, itu semua akan mengarahkan anak pada akhlak yang baik.

Pola asuh orang tua sangatlah penting dalam pembentukan akhlak anak terutama pada anak usia dini, akan tetapi berdasarkan

---

<sup>3</sup>Abdullah Nasih Ulwan. *Pendidikan Anak dalam Islam*. (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), 148.

hasil observasi dan wawancara awal peneliti dengan wali kelas B1 bernama Ibu Mumun pada hari senin tanggal 27 Januari 2020 pukul 09.00 WIB di TK IT AFTA mengatakan bahwa kebanyakan orang tua di sini acuh tak acuh terhadap akhlak anak, orang tua menganggap sikap buruk yang anak miliki merupakan hal biasa dan tidak terlalu dipermasalahkan, karena hal tersebut tidak terlalu penting. Mereka mengira bahwa anak mereka terlalu kecil untuk diajarkan tentang akhlak,<sup>4</sup> padahal sebenarnya akhlak anak harus dibentuk sedini mungkin karena akan menentukan perilakunya dikemudian hari. Hal ini menjadi penyebab masih rendahnya sopan santun yang dimiliki oleh anak.

Orang tua diharapkan dapat memilih pola asuh yang tepat dan ideal bagi anak, yang bertujuan mengoptimalkan perkembangan anak dan yang paling utama pola asuh yang diterapkan bertujuan menanamkan nilai-nilai agama pada anak, sehingga dapat mencegah dan menghindari segala bentuk dan perilaku menyimpang pada anak dikemudian hari.

Pola asuh yang benar dan ajaran agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak, akan menjadi bagian dari unsur-unsur kepribadian, membentuk akhlak al-karimah dan akan

---

<sup>4</sup> Mumun Syuhada, "Akhlak Anak Usia Dini", diwawancarai oleh Tika Solihat, *Tape Recording*, Walantaka, Kota Serang, Januari 27, 2020.

bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul yang tidak sesuai dengan ajaran agama, karena keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari akhlak itu akan mengatur secara otomatis sikap dan tingkah laku dari dalam diri.<sup>5</sup>

Berdasarkan fenomena dan berpijak pada latar belakang masalah di atas, maka perlu di uraikan mengapa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang sangat penting dalam pembentukan akhlak anak usia 5-6 tahun.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka pada penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh orang tua memberikan pengaruh dalam pembentukan akhlak anak usia 5-6 tahun ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam pembentukan akhlak anak ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan anak usia 5-6 tahun
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak anak.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara Teoritis maupun secara Praktis, yaitu:

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 25.

1. Manfaat secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk orang tua dalam membentuk akhlak anak.
  - b. Sebagai tambahan pengetahuan keilmuan tentang bagaimana pola asuh yang baik dalam pembentukan akhlak anak.
2. Manfaat secara Praktis
  - a. Bagi Sekolah dan Lembaga Pendidikan, dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan input positif mengenai Pola Asuh Orang Tua dalam membentuk Akhlak Anak Usia Dini.
  - b. Bagi Guru, kiranya menambah pengetahuan tentang bagaimana pentingnya Pola Asuh terhadap pembentukan Akhlak Anak Usia Dini.
  - c. Bagi Orang Tua, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah-langkah inovatif dalam pembentukan akhlak anak.

## **E. Metodologi Penelitian**

### **1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat dan waktu penelitian ini adalah di TK IT AFTA yang beralamat di perumahan Kiara Rahayu kecamatan Walantaka kota Serang. Waktu akan mulai dilakukan pada saat ajaran baru tahun 2020-2021.

Alasan diambilnya tempat di sekolah ini karena disekolah ini sangat beragam sekali latar belakang keluarga dari para siswanya, sehingga memungkinkan pola asuh yang berbeda serta sangat mempengaruhi akhlak dari anak-anaknya.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitiannya yaitu orang tua dan anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK IT AFTA dengan orang tua yang berjumlah 5 orang yang memiliki kriteria:

- a). Beragama Islam
- b). Memiliki anak yang berusia 5-6 tahun

## 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pola asuh apa yang diterapkan oleh orang tua dalam membentuk akhlak anak usia dini. Kehadiran peneliti dalam penelitian hanya sebagai peneliti saja dan tidak ada memberikan tindakan.

## 4. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk dalam data kualitatif pada penelitian ini yaitu gambaran umum objek penelitian, yang meliputi: Sejarah singkat berdirinya TK IT AFTA, Visi Misi, struktur organisasi, biodata guru, biodata siswa dan biodata orang tua.

## 5. Sumber Data

Data-data yang digunakan untuk menyusun penelitian ini bersumber dari informan yang berkaitan dengan penelitian ini. Peran informan dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting, karena dari bantuan dan informasi yang mereka berikan merupakan modal utama dalam memperoleh data dan bahan penelitian. Adapun informan yang dimaksud yaitu:

- a. Kepala Sekolah: Kepala Sekolah merupakan pemberi ijin penelitian dan yang memberikan informasi mengenai kurikulum dan semua hal yang berkaitan dengan sekolah yang akan diteliti.
- b. Guru Kelas: Guru Kelas adalah pihak yang melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, dan diharapkan memberikan informasi mengenai siswa yang akan diteliti.
- c. Orang Tua: Orang Tua diharapkan memberikan informasi secara detail mengenai perilaku anak yang akan diteliti.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang diperoleh dilapangan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data di TK IT AFTA adalah menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik pengumpulan data melalui observasi ini dilakukan secara berkesinambungan, kemudian melalui wawancara, dan terakhir dengan dokumentasi, alat-alat yang digunakan saat melakukan penelitian adalah alat-alat tulis dan kamera untuk dokumentasi.

### a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: PRENADA MEDIA GRUP, 2011), 118



Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung untuk mengetahui akhlak anak.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara.

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dengan dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu, dan wawancara dibagi menjadi tiga yaitu: wawancara terstruktur interview, semi struktur dan tidak terstruktur.<sup>7</sup>

Wawancara ini dilakukan pada 1 guru kelas, 5 orang tua TK IT AFTA kota Serang. Dengan wawancara ini diharapkan mendapatkan data mendalam terkait bagaimana pola asuh orang tua yang digunakan dalam pembentukan akhlak anak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi pelengkap penggunaan metode observasi dan wawancara selama penelitian berlangsung. Dokumen berupa tentang kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan anak yang berkaitan dengan akhlak, dan pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak anak.

## 7. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan dengan berbagai macam teknik pengumpulan data pada penelitian seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi membutuhkan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen

---

<sup>7</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2010), 317-319

yang dimaksud berupa kamera, telepon genggam untuk merekam, pensil dan buku. kamera digunakan untuk merekam kejadian yang penting ketika observasi atau ketika melakukan penelitian baik berupa foto atau video, telepon genggam untuk merekam suara ketika melakukan pengumpulan data baik ketika wawancara observasi dan yang lainnya. Sedangkan pensil dan buku digunakan untuk mencatat informasi yang didapat dari narasumber.

#### 8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kaidah penelitian yang wajib dilakukan oleh semua peneliti, karena sebuah penelitian tanpa analisis hanya akan melahirkan sebuah data mentah yang tidak mempunyai arti.

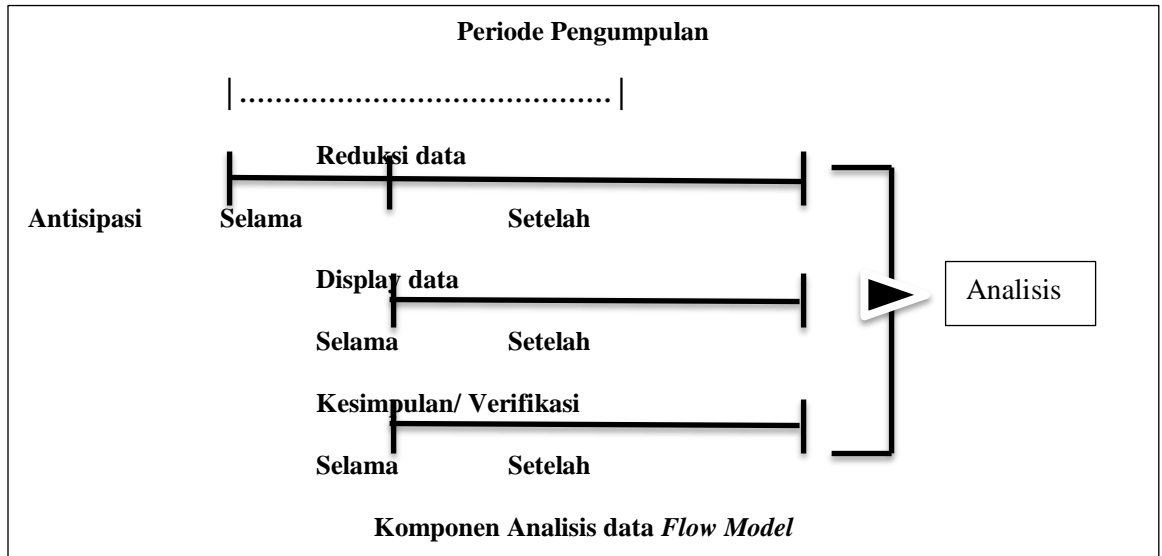
Teknik analisis data dilapangan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus dan data dianggap kredibel.<sup>8</sup> Semua hasil analisis akan disajikan dalam bentuk deskriptif, analisis dilakukan dengan memahami gejala yang ditemukan selama melakukan observasi dan mengaitkannya dengan teori yang relevan sehingga dapat dipahami gejala tersebut dan dapat memahami kasus yang terjadi. Berikut ini tabel analisis data menurut Miles dan Huberman:

---

<sup>8</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), 240

Gambar 1.1

## Model Analisis Interatif



Analisis data model interaktif ini melakukan aktivitas selama kegiatan tersebut berlangsung. Dalam model interaktif terdiri atas beberapa tahap sebagai berikut:

a. Data Reducation (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data mengenai: pola asuh orang tua dalam membentuk akhlak anak usia dini.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Tahap ini disajikan

dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan atau catatan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan informasi, dari informasi yang kompleks ke informasi yang sederhana, sehingga mudah dipahami maknanya.

c. Conclusion Drawing atau Verification

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>9</sup>

Peneliti menggunakan metode kualitatif, yakni interaktif model dalam menganalisis data yang diperoleh. Metode ini digunakan untuk mengklarifikasi data yang diperoleh untuk disimpulkan. Proses analisis dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam tahap penyajian data dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

9. Pengujian Keabsahan

Uji kredibilitas data atau kepercayaan hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan beberapa cara, seperti: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan memberchek. Pengujian keabsahan data pada penelitian ini dengan cara sebagai berikut:

a. Meningkatkan ketekunan yang berarti dilakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan melakukan hal ini maka akan diketahui apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak.

---

<sup>9</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), 252.

- b. Menggunakan bahan referensi atau pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan seperti dokumentasi selama penelitian dilakukan.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang sistematis serta dapat dengan mudah dipahami, maka penulis mencantumkan sistematika pembahasan seperti:

**Bab Kesatu** Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian dan Sistematika penulisan.

**Bab Kedua** Landasan Teori, meliputi: Menjelaskan secara rinci tentang Pola Asuh Orang Tua, dan Akhlak Anak.

**Bab Ketiga** Kondisi Objekif, meliputi: Profil Lembaga, Struktur Kepengurusan, Kurikulum Satuan PAUD.

**Bab Keempat** Hasil Penelitian dan Pembahasan.

**Bab Kelima** Penutup, meliputi Kesimpulan dan Saran.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

